

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS II MI BINA BENIH BANGSA IDI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

UMMUL ASSUGHRA
NIM. 1052020052

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2024 M / 1446 H**

PENGESAHAN PEMBIMBING

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II MI BINA BENIH BANGSA IDI

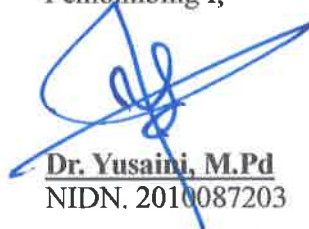
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan
Strata 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah

Diajukan Oleh:

**UMMUL ASSUGHRA
NIM: 1052020052**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Yusaini, M.Pd
NIDN. 2010087203

Pembimbing II,

12/12-2024



Muhammad Iqbal, M.Pd.I
NIDN. 2030078701

PENGESAHAN PENGUJI
ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II MI
BINA BENIH BANGSA IDI

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus
Strata 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 16 Januari 2025
16 Rajab 1446 H

Dewan Penguji :

Ketua,


Dr. Yusami, M.Pd
NIDN. 2010087203

Sekretaris,


Muhammad Iqbal, M.Pd.I
NIDN. 2030078701

Anggota,


Junaidi, M.Pd.
NIDN. 2001108303

Anggota,


Nur Balqis Mutia, M.Pd
NIDN 1321079202

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. Amiruddin, MA

NIP. 19750909 200801 1 013

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ummul Assughra
Nim : 1052020052
Fakultas/Program Studi : FTIK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis dengan judul **“Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MI Bina Benih Bangsa Idi”** untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 27 November 2024

Yang membuat pernyataan,


Ummul Assughra

PERSEMBAHAN



Dengan penuh rasa syukur dan bahagia, penulis ingin mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT. karena atas berkat, rahmat serta hidayah-Nya, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa haru-bangga. Dengan segala kerendahan hati dan hanya mengharapkan ridho-Nya, penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada:

- ❖ Ayahanda sekaligus cinta pertama dan panutan hidupku bapak Ridwan, S.Pd. yang sangat mencintai saya dengan segala ketulusan dan penuh kesabaran.
- ❖ Ibunda tercinta bidadari surgaku, Ibu Hayatul Wardani, S.Ag. dengan penuh kesabaran serta ketulusan telah mengajarkan arti cinta yang sebenarnya.
- ❖ Pertama sekali saya ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-sebesarnya kepada kedua orangtua saya yang selama ini telah mendidik dan membesarkan saya dengan sangat baik, dengan penuh kasih sayang, cinta, perhatian dan kesabaran yang sangat luar biasa kepada anak-anaknya. Terimakasih untuk segala doa yang tak pernah putus, untuk setiap tetes keringat dan air mata yang telah kalian berikan demi kesuksesan anak-anakmu. Terimakasih karena selalu mempercayai dan meyakinkanku dalam segala hal bahwa aku akan selalu baik-baik saja, bahkan saat aku meragukan diriku sendiri. Kalian adalah bintang petunjuk arah dalam setiap langkahku. Segala pencapaianku adalah untuk kalian. Berkat doa, perjuangan dan lelahnya sehingga saya bisa mencapai kesuksesan dan keberhasilan hingga mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.
- ❖ Adik-adikku tersayang, Siti Maziyyah Aini dan Yasmin Qurratul ‘Ain, yang selalu menjadi alasan bagiku untuk terus berjuang mencapai impian dan cita-citaku. Terimakasih untuk setiap senyum, tawa dan semangat kalian yang menjadi penghibur disaat lelahku. Semoga aku menjadi seorang kakak yang dapat menjadi contoh teladan dan bisa kalian banggakan.
- ❖ Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa. Tempat dimana saya belajar dan berkembang, yang telah memberikan begitu banyak pengalaman berharga, ilmu pengetahuan, dan kenangan indah bagi saya.

Semoga skripsi ini dapat menjadi wujud nyata dari rasa terima kasihku dan dapat memberikan manfaat serta kontribusi bagi almamater tercinta.

- ❖ Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi serta doa baiknya selama masa saya menempuh pendidikan dan selama proses penyelesaian skripsi ini.
- ❖ Semua pihak yang tidak tercantum namanya, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas penyelesaian skripsi ini.
- ❖ Terakhir, karya tulis skripsi ini kupersembahkan untuk diriku sendiri **Ummul Assughra, S.Pd.**, terimakasih kepada wanita sederhana yang senantiasa memiliki keinginan tinggi dan tidak mudah menyerah, sang penulis karya tulis ini yaitu diri saya sendiri. Seorang anak perempuan pertama yang berjalan menuju usia 23 tahun yang keras kepala namun terkadang sifatnya masih kekanak-kanakan. Terimakasih yaa telah bertahan dan berjuang sampai detik ini melewati banyaknya tantangan dan rintangan yang alam semesta berikan. Kamu hebat, saya bangga atas setiap pencapaian yang telah kamu raih dalam hidupmu dan kamu selalu merayakan dirimu sendiri sampai kamu ada di titik ini. Meski terkadang seringkali yang kamu harapkan tidak sesuai dengan kenyataan, harus tetap bersyukur apapun yang terjadi. Terimakasih yaa selalu mau berusaha, bekerjasama untuk hal apapun. Selalu ingin mencoba hal-hal positif untuk mengembangkan diri. Saya yakin dengan setiap usaha, kebaikan dan do'a yang selalu kamu langitkan, Allah sudah merencanakan dan memberikan pilihan yang terbaik buat dirimu. Berbahagialah selalu di manapun dan kapanpun kamu berada. Rayakan selalu kehadiranmu, jadilah bersinar dimanapun kamu memijakkan kaki. Semoga langkah kebaikan terus berada padamu dan semoga Allah selalu meridhoi setiap perbuatanmu dan selalu dalam lindungan-Nya. Aamiin ya rabbal 'alamiin.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

○ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: “Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(Q.S. Al-Baqarah: 2 Ayat 286)

○ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”.

(Q.S. Al-Insyirah: 94 Ayat 6)

○ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Q.S. Ar-Ra’d: 13 Ayat 11)

“Tidak ada pemberian orang tua yang paling berharga kepada anaknya daripada pendidikan dan akhlak mulia”.

(HR. Bukhari)

“Hari ini adalah kesempatan untuk menjadi lebih baik dari kemarin”

(Ummul Assughra)

PENGESAHAN PEMBIMBING

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II MI BINA BENIH BANGSA IDI

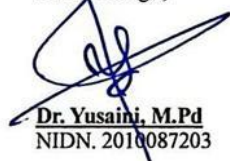
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan
Strata I (S-1) pada Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah

Diajukan Oleh:

**UMMUL ASSUGHRA
NIM: 1052020052**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Dr. Yusaini, M.Pd
NIDN. 2010087203

Pembimbing II,


Muhammad Iqbal, M.Pd.I
NIDN. 2030078701

12/12 - 2024

PENGESAHAN PENGUJI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ummul Assughra
Nim : 1052020052
Fakultas/Program Studi : FTIK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis dengan judul **“Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MI Bina Benih Bangsa Idi”** untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 27 November 2024

Yang membuat pernyataan,



Ummul Assughra

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MI Bina Benih Bangsa Idi”**, yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 (S-1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa. Shalawat berangkai salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW. beserta para sahabat dan keluarganya yang telah membawa umat manusia dari alam yang tidak beradab ke alam yang penuh dengan peradaban ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama kegiatan penyusunannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa;
2. Bapak Dr. Amiruddin Yahya Azzawiy, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa;
3. Ibu Chery Julida Panjaitan, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa;
4. Bapak Dr. Yusaini, M.Pd dan Bapak Muhammad Iqbal, M.Pd.I selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Ibu Kepala MI Bina Benih Bangsa Idi beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin dan memberikan data kepada penulis selama melaksanakan penelitian pada lembaga tersebut;

6. Bapak dan ibu dosen beserta tenaga kependidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama penulis menyelesaikan studi;
7. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Ridwan, S.Pd dan ibunda Hayatul Wardani, S.Ag yang telah membesarkan, mendidik dan selalu memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis telah mampu menyelesaikan pendidikan pada perguruan tinggi;
8. Rekan-rekan seperjuangan yang telah turut memberikan semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk karya ke depan lebih baik. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat.

Langsa, 27 November 2024
Penulis,



Ummul Assughra

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Operasional	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Membaca Permulaan.....	12
1. Pengertian Membaca Permulaan.....	12
2. Konsep dan Pendekatan Fonologis dalam Membaca Permulaan	20
3. Teori Membaca Permulaan	23
4. Proses Membaca Permulaan.....	31
5. Tujuan Membaca Permulaan.....	33
6. Manfaat Membaca Permulaan.....	36
7. Ciri-ciri Membaca Permulaan	37
8. Metode Membaca Permulaan.....	39
9. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan	44
B. Kesulitan Membaca Permulaan	48
1. Pengertian Analisis.....	48
2. Pengertian Kesulitan Membaca Permulaan.....	49
3. Jenis Kesulitan Membaca Permulaan.....	50
4. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Permulaan	54
5. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca.....	57
C. Penelitian Relevan	59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	63
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	65

C. Subjek Penelitian	65
D. Sumber Data.....	65
E. Teknik Pengumpulan Data.....	67
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	70
G. Teknik Analisis Data.....	72
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	76
1. Sejarah Singkat MIS Bina Benih Bangsa.....	76
2. Identitas Madrasah	77
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	78
4. Proses Belajar Mengajar.....	79
5. Struktur Organisasi.....	79
6. Keadaan Guru dan Murid.....	82
7. Layanan Khusus	87
B. Temuan Khusus.....	88
1. Hasil Data Wawancara	88
2. Kesulitan Membaca Permulaan.....	94
3. Upaya yang dilakukan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II.....	97
C. Pembahasan.....	99
1. Kesulitan Membaca Permulaan.....	99
2. Upaya yang dilakukan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II.....	111
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	125
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA.....	127

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator lembar observasi	31
Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Observasi	71
Tabel 3.2 Rancangan penelitian	75
Tabel 4.1 Struktur organisasi sarana prasarana sekolah.....	80
Tabel 4.2 Organisasi bidang kurikulum	81
Tabel 4.3 Organisasi bidang kesiswaan.....	81
Tabel 4.4 Organisasi bidang perpustakaan	82
Tabel 4.5 Data guru sekolah MI Bina Benih Bangsa	83
Tabel 4.6 Perincian jumlah murid MI Bina Benih Bangsa	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 foto sekolah	77
-------------------------------	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Teori bottom up.....	29
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian dari Dekan FTIK IAIN Langsa
Lampiran 3	Surat Keterangan Balasan dari MI Bina Benih Bangsa
Lampiran 4	Lembar Validasi Media Tes oleh Ahli Bahasa
Lampiran 5	Instrumen Lembar Pertanyaan Wawancara Guru
Lampiran 6	Instrument Lembar Observasi Siswa
Lampiran 7	Lembar Hasil Observasi Siswa
Lampiran 8	Lembar Media Pre-test
Lampiran 9	Lembar Media Post-test
Lampiran 10	Foto Dokumentasi
Lampiran 11	Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Ummul Assughra NIM 1052020052, Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MI Bina Benih Bangsa Idi

Pembimbing 1. Dr. Yusaini, M.Pd 2. Muhammad Iqbal, M.Pd.I

Literasi dasar yang paling utama dalam dunia pendidikan adalah literasi membaca dan menulis. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Kesulitan belajar adalah gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kesulitan membaca permulaan siswa kelas II dan bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II MI Bina Benih Bangsa. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II dan wali kelas MI Bina Benih Bangsa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar pertanyaan wawancara dan telaah dokumen. Proses penelitian ini dimulai dengan melakukan wawancara dengan guru wali kelas dan memberikan tes membaca kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 18 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Jenis kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa yaitu kesulitan mengenal dan mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan, kesulitan mengenal dan melafalkan huruf diftong dan huruf digraf, kesulitan mengenali bunyi huruf, belum mampu membaca suku kata, belum mampu membaca kosakata sederhana, belum mampu membaca kalimat sederhana dan kurang lancar dalam membaca. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II MI Bina Benih Bangsa di antaranya yaitu guru memberikan program khusus membaca remedial, guru menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik, guru sering melatih dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru mengenalkan huruf abjad menggunakan simbol yang mudah diingat oleh anak-anak dan guru mengajarkan belajar membaca sambil bernyanyi.

Kata Kunci: *Analisis, Kesulitan Membaca Permulaan, Siswa*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang berlangsung di luar sekolah maupun di sekolah, baik formal, non formal maupun informal untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia yang dilakukan seumur hidup.¹

Bramianto Setiawan mendefinisikan konsep pendidikan sebagai proses mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui pendidikan, pelatihan, dan penelitian.² Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989, pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik, berpengetahuan luas dan memiliki keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang solid dan mandiri serta bertanggung jawab dalam hal kemasyarakatan dan kebangsaan.³

Pentingnya menerapkan literasi dasar dalam konteks pendidikan. Karena dengan menguasai literasi dasar, siswa akan mampu memahami materi yang

¹ Yudin Citriadin, *Pengantar Pendidikan*, (Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2019), h.5.

² Bramianto Setiawan dkk, *Dasar-dasar Pendidikan Kajian Teoritis untuk Mahasiswa PGSD*, (Jawa Tengah: Pena Persada, 2021), h. 1.

³ *Ibid*, h.4.

diajarkan dengan lebih mudah dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Literasi dasar yang paling utama dalam dunia pendidikan adalah literasi membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Karena hal ini dapat berguna untuk memahami dan menyampaikan informasi dengan tepat. Dalam konteks pendidikan sekarang ini, kemampuan membaca dan menulis menjadi hal yang penting dan harus dikuasai. Di mana siswa yang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik akan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan dan mampu mengekspresikan pemikirannya dengan baik.⁴

Menurut Dalman, membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari serta dikuasai oleh pembaca. Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan **bunyinya**.⁵ Muammar menegaskan bahwa membaca permulaan merupakan tahapan awal belajar membaca di kelas rendah. Dalam membaca permulaan, siswa belajar mengenal huruf atau rangkaian huruf menjadi bunyi bahasa dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dengan menitikberatkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara sehingga

⁴ Dewi Permanasari. 2023. Pentingnya Literasi Dasar dalam Dunia Pendidikan. Lihat di <https://btikp.babelprov.go.id/content/pentingnya-literasi-dasar-dalam-dunia-pendidikan>. Diakses pada 15 Februari 2024, 16:30.

⁵ Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, (Mataram: Sanabil, 2020), h. 10.

siswa lebih siap dan lebih berani untuk memasuki tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman di kelas tinggi.⁶

Saat ini di Indonesia ada beberapa sekolah yang masih menggunakan kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013, pembelajaran membaca dibagi menjadi dua tingkatan. Pertama, membaca di kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3) dan kedua, membaca dan menulis di kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6). Di kelas rendah, pembelajaran membaca lebih berfokus pada membaca lancar yaitu membaca nyaring hingga membaca khusus. Sedangkan di kelas tinggi, pembelajaran membaca lebih difokuskan pada membaca pemahaman dalam konteks membaca dalam hati, serta membaca estetis dalam konteks membaca nyaring. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam Kurikulum 2013 pembelajaran membaca dibagi menjadi dua yaitu, membaca di kelas awal (membaca permulaan) dan membaca di kelas tinggi (membaca pemahaman dan menulis ilmiah).⁷

Menurut Nini Subini, “seseorang yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami kesulitan dalam memaknai simbol, huruf, dan angka melalui persepsi visual dan auditoris. Ada beberapa karakteristik siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan yaitu: (1) ketidaktepatan dalam membaca, seperti; membaca secara lambat, nada suara tidak beraturan (kadang naik, kadang turun); (2) tidak mampu dalam mengucapkan irama kata-kata dengan baik dan benar; (3) sering terbalik ketika mengenali huruf dan kata, misalnya huruf b dengan d, p dengan q, serta kata kuda dengan daku, palu dengan lupa, dan lain-lain; (4) sering bingung dengan kata-kata yang memiliki sedikit perbedaan, misalnya batu dengan

⁶ Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, (Mataram: Sanabil, 2020), h. 12.

⁷ *Ibid*, h. 9.

buta, rusa dengan lusa, dan lain-lain; (5) sering mengulang ejaan dan menebak kata atau frasa; (6) sulit mengeja dengan benar; (7) sulit dalam memahami apa yang dibaca, dengan kata lain siswa tidak memahami terhadap isi cerita/teks yang dibacanya; (8) seringkali menggabungkan kata-kata yang singkat, misalnya kata ke, dari, dan, jadi, dan (9) sering tidak menggunakan tanda titik atau tanda-tanda baca lainnya”.⁸

Di Indonesia sekarang sudah banyak orang tua yang inisiatif dan berusaha untuk mengajarkan anaknya secara mandiri hingga ada yang mencari guru privat untuk anaknya yang masih usia dini atau belum masuk sekolah. Bahkan saya sering melihat di sosial media sudah banyak orang tua yang membagikan videonya tentang cara dia memberikan pendidikan bagi anaknya yang masih usia 3-5 tahun seperti mulai mengenalkan huruf, angka, mengenalkan tentang organ tubuh manusia melalui bentuk mainan atau gambar. Namun, di sisi lain, ada juga orangtua yang sama sekali tidak pernah mengenalkan bahkan mengajarkan anaknya untuk belajar mengenal huruf, membaca, menulis serta menghitung dikarenakan tingkat pendidikannya yang rendah sehingga anaknya harus belajar hal tersebut baru ketika masuk sekolah dasar. Akibatnya, terdapat dua hal yang berbeda disini, yang satu siswa sudah bisa membaca walaupun belum sempurna dan yang satunya lagi sama sekali belum bisa membaca. Sementara di sekolah, proses belajar membaca dilakukan secara klasikal di mana siswa yang baru belajar membaca sering mengalami ketertinggalan dengan temannya yang sudah bisa

⁸ Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, (Mataram: Sanabil, 2020), h. 26-27.

membaca. Kesulitan dalam membaca ini semakin lama dapat membuat semangat belajar siswa menurun.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas IIA dan wali kelas IIB, bahwa “Masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Hal ini dikarenakan siswa belum mengenal huruf dengan baik, siswa kesulitan dalam merangkai suku kata menjadi kata, siswa masih lamban dalam mengeja, siswa belum lancar dalam membaca dan beberapa masalah lainnya. Kesulitan ini dapat terjadi karena beberapa faktor salah satunya yaitu siswa yang belum bisa membaca sering tidak mendapat bimbingan dari orang tuanya karena orang tuanya kadang-kadang tidak memiliki waktu untuk mengajarkan anaknya di rumah”.⁹

Mengingat permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang **“Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MI Bina Benih Bangsa Idi”**. Dan penelitian ini penting dilakukan karena keterampilan membaca merupakan keterampilan utama yang harus dimiliki oleh peserta didik agar mereka dapat membaca lanjutan (membaca pemahaman) dan mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Selanjutnya, membaca permulaan sangat berpengaruh bagi kemampuan belajar siswa di mana jika membaca permulaan saja siswa tidak mampu menguasainya, maka siswa tentu akan mengalami kesulitan belajar dalam materi-materi berikutnya dan tidak mampu untuk mencapai prestasinya.

⁹ Hasil observasi dan wawancara awal dengan wali kelas IIB MIS Bina Benih Bangsa Idi

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi.

1. Siswa kesulitan mengenal huruf, karena belum terbiasa diucapkan atau diulang-ulang.
2. Siswa kesulitan membedakan huruf baik bentuk hurufnya maupun bunyi pengucapannya misalnya bentuk huruf b dengan d dan bunyi huruf f dengan v.
3. Kurangnya aktivitas belajar di rumah.
4. Kurangnya perhatian, bimbingan dan dukungan dari orangtua.
5. Siswa kesulitan merangkai simbol dari huruf-huruf menjadi sebuah kata. Misalnya huruf “b” dan “u” dirangkai menjadi “bu” dan huruf “k” dengan “u” dirangkai menjadi “ku”, seharusnya dibaca “buku”.
6. Siswa masih terbata-bata dalam mengeja, sehingga membutuhkan bantuan ketika membaca.
7. Siswa kesulitan untuk berkonsentrasi dalam membaca. Terdapat beberapa siswa yang pandangannya kemana-mana bahkan ada yang sambil bercanda dengan temannya ketika membaca.
8. Pengaruh televisi maupun handphone.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apa saja kesulitan membaca permulaan siswa kelas II MI Bina Benih

Bangsa?

2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II MI Bina Benih Bangsa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja kesulitan membaca permulaan siswa kelas II MI Bina Benih Bangsa.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II MI Bina Benih Bangsa.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan masalah peningkatan keterampilan membaca.
 - b. Dapat digunakan sebagai referensi dalam upaya mengatasi kesulitan membaca siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan gambaran dan dapat digunakan sebagai panduan untuk mengatasi kesulitan membaca siswa agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kesulitan-kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat dan menggunakan metode yang lebih menarik lagi guna mengatasi masalah tersebut.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami agar masalah tersebut dapat diatasi.

d. Bagi peneliti

- Hasil penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui apa saja kesulitan dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca siswa.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, keterampilan dalam ilmu pengetahuan, memenuhi tugas akhir perkuliahan, dan sebagai salah satu persyaratan dalam menempuh gelar sarjana S1.

F. Definisi Operasional

1. Analisis

Menurut Wiradi, analisis adalah suatu kegiatan yang meliputi kegiatan menyusun, memilah, dan menyeleksi sesuatu kemudian dikategorikan dan

dikelompokkan menurut kriteria tertentu, yang selanjutnya mencari makna dan korelasi masing-masing tersebut.¹⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan mengkaji atau meneliti suatu peristiwa untuk mengetahui hal yang sebenarnya terjadi, sebab akibat serta inti dari permasalahan yang terjadi.

2. Membaca Permulaan

Membaca permulaan bagi siswa kelas rendah merupakan hal yang paling dasar dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman. Guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca permulaan siswa. Menurut Ahmad Susanto, membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak persekolahan. Program ini berfokus pada keseluruhan kata, yaitu dalam konteks pribadi anak dan materi yang disampaikan melalui permainan dan aktivitas yang menyenangkan sebagai perantara pembelajaran.¹¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah tahap awal dalam pembelajaran membaca bagi siswa kelas rendah. Dalam membaca permulaan, siswa diajarkan untuk mengenal huruf, mengeja suku kata hingga menjadi kata. Tujuannya adalah membantu siswa terbiasa dalam memahami dan mengucapkan kata-kata yang tertulis. Membaca permulaan dilakukan pada kelas I

¹⁰ R.A. Dwi Ayu Puspitasari, *Analisa Sistem Informasi Akademik (SISFO) dan Jaringan di Universitas Bina Darma*, (Fakultas Ilmu Komputer: Universitas Bina Darma, 2020), h. 14.

¹¹ Ina Chairina, “Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas Rendah Melalui Media Big Book”, *AloES: Al'adzkiya International of Education and Sosial*, 2020, h. 2.

sampai kelas III untuk mempersiapkan siswa dalam membaca lanjut dan pemahaman di kelas tinggi.

3. Kesulitan Membaca Permulaan

Menurut Olson & Byrne dalam Muammar, kesulitan membaca merupakan kegagalan dalam belajar membaca yang disebabkan oleh proses yang dinamis yang mempengaruhi kemampuan anak untuk mengeksplorasi perintah membaca yang terjadi sepanjang waktu. Kesulitan membaca ini merupakan hambatan dalam membaca permulaan sehingga terjadi *gap* atau kesenjangan kemampuan siswa yang dimiliki dengan prestasi belajarnya.¹²

Terkait dengan membaca permulaan, tampaknya memiliki banyak kesulitan yang berhubungan dengan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Kesulitan tersebut berkaitan dengan ketidakmampuan dalam mengenal huruf, mengenal angka dan merangkai suku kata menjadi kata. Kesulitan membaca dapat dianalisis, salah satunya dengan melihat kesiapan anak dalam membaca. Kesiapan membaca sering kali disebut juga dengan istilah *reading readiness*.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca adalah kegagalan dalam belajar membaca yang disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk memahami bacaan. Gejala-gejala kesulitan membaca bisa dilihat dari lambatnya saat membaca, intonasi suara yang kurang jelas, sering mengulang-ulang kata, membaca dengan mengeja dan tidak memperhatikan tanda

¹² Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, (Mataram: Sanabil, 2020), h. 18.

¹³ Ahmad Yani, "Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Analisis Reading Readiness", *Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2019, h. 114.

baca. Jika hal ini terus berlanjut maka dapat menyebabkan kesenjangan antara kemampuan membaca siswa dan prestasinya.

4. Siswa

Siswa merupakan orang yang sedang dalam proses pertumbuhan, peningkatan dan pengembangan segala potensi yang dimilikinya yang mana dalam proses tersebut diperlukan suatu pengarahan dan bimbingan agar mampu tumbuh secara optimal. Selain itu siswa juga dijelaskan sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat.

Siswa memiliki potensi untuk berkembang, oleh sebab itu siswa tidak dapat diperlakukan sebagai manusia yang sama sekali pasif, melainkan siswa itu memiliki kemampuan dan keaktifan yang mampu membuat pilihan dan penilaian, menerima, menolak atau menemukan alternatif lain yang lebih sesuai dengan pilihannya sebagai perwujudan dari adanya kehendak dan kemauan bebasnya.¹⁴

¹⁴ Nadjematul Faizah, "Pengelolaan Siswa pada Sekolah Berbasis Agama Islam", *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, h.462.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MI Bina Benih Bangsa

Pada tahun 2008, dua tokoh masyarakat yang bernama M. Hasan Ishak dan Hanafiah Puteh menyepakati bahwa sudah seharusnya di komplek sekolah MTsN 2 Aceh Timur Desa Gampong Jalan Kec. Idi Rayeuk Kab. Aceh Timur didirikan sebuah Madrasah Ibtidaiyah di daerah ini. Dengan hanya bermodalkan semangat dan harapan yang besar kedua tokoh ini mulai membangun madrasah yang diberi nama MI Bina Benih Bangsa. Mereka adalah orang-orang pertama yang sangat berperan penting dalam pembangunan awal Madrasah Ibtidaiyah ini, mereka jugalah yang memberikan wawasan kepada masyarakat secara bertahap tentang keberadaan madrasah.

Tepat pada tanggal 08 september 2008 pihak Departemen Agama Kantor Wilayah Kab. Aceh Timur mengeluarkan piagam pendirian madrasah swasta dengan nama MI Bina Benih Bangsa dengan nomor piagam: D/Kd.01.04/MI/01/2008 dengan Status Terdaftar dan terakreditasi B dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM): 112110312044. Masih dengan semangat yang tinggi segala upaya dilakukan oleh pendiri untuk mempertahankan dan memajukan lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Pihak pendiri madrasah mengusulkan kepada pihak KEMENKUMHAM agar madrasah berdiri di bawah naungan Yayasan, sehingga dikeluarkanlah izin dari

KEMENKUMHAM kepada MI Bina Benih Bangsa dengan nama “Yayasan Ruhussalam Bina Benih Bangsa”.



2. Identitas Madrasah

Nama madrasah : MI Bina Benih Bangsa

Nomor Statistik : 111211030013

Npsn : 60703011

Akreditasi : B

Status Madrasah : Swasta

Kepemilikan Tanah : Pemerintah

- Status Tanah : Hak Pakai

- Luas Tanah : 6.282. m²

- Luas Bangunan : 1.334 m

- Keadaan Gedung : Permanen

Bersertifikat : Ya

Kode Pos : 24454

Waktu Belajar : Pagi

Alamat Lengkap : Jln. Banda Aceh-Medan Km 372

- Desa : Gampong Jalan

- Kecamatan : Idi Rayeuk

- Kabupaten : Aceh Timur

- Provinsi : Aceh

Email : misbinabenihbangsa@yahoo.com

NPWP : 00.805.097.3-105.000

Nama Kepala Sekolah : Hayatul Wardani, S.Ag

No. Hp : 0823 6223 1605

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

Visi MI Bina Benih Bangsa adalah: “Unggul, Berprestasi dan Berakhlaqul Karimah”.

b. Misi Madrasah

Misi MI Bina Benih Bangsa adalah:

- 1) Membentuk karakter siswa yang taat beribadah dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan proses pendidikan yang menghasilkan lulusan berakhlaqul karimah.
- 3) Mewujudkan proses pendidikan yang menghasilkan lulusan berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
- 4) Mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif dan inspiratif dengan berbagai macam pendekatan.

- 5) Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, nyaman dan menyenangkan.

c. Tujuan Madrasah

Mengacu pada visi dan misi Madrasah, serta tujuan Madrasah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Melahirkan lulusan yang mampu berkarya, berlandasan iman dan taqwa.
- 2) Melahirkan lulusan yang mampu bersaing dalam imtaq dan iptek serta dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Terbinanya hubungan kerjasama dan kesetiakawanan antar madrasah, orangtua dan masyarakat.
- 4) Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, indah dan berbudaya islami.
- 5) Melahirkan siswa berprestasi dalam berbagai lomba akademis maupun non akademis di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.

4. Proses Belajar Mengajar

Pelaksanaan PBM di MI Bina Benih Bangsa berjalan dengan baik mengingat tenaga pendidik dan jumlah peserta didik sesuai dengan keperluan. Pelaksanaan pembelajaran pakem di MI Bina Benih Bangsa sudah berjalan 3 tahun, sehingga terampil menampilkan ini di setiap kelas.

5. Struktur Organisasi

MI Bina Benih Bangsa memiliki struktur organisasi yang tersusun menurut bidangnya masing-masing yaitu:

a. Organisasi Sarana Prasarana

Berikut ini organisasi sarana prasarana yang terdapat di MI Bina Benih Bangsa.

- 1) Sarana; sarana pembelajaran belum dapat dikatakan lengkap karena fasilitas yang ada hanyalah ruang pembelajaran.
- 2) Prasarana; prasarana penunjang pembelajaran di semua kelas belum tersedia secara keseluruhan sesuai dengan jumlah siswa.
- 3) Meubeler; 30 % dari jumlah kursi di kelas-kelas dalam keadaan rusak ringan.
- 4) Perpustakaan/UKS; sampai saat ini perpustakaan dan UKS masih menggunakan rak buku yang ada.
- 5) Buku; jumlah buku dan sumber belajar belum lengkap, untuk kelas I sampai dengan kelas VI belum semua buku pelajaran tersedia.

Adapun struktur organisasi sarana prasarana MI Bina Benih Bangsa ditunjukkan oleh tabel berikut.

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Ruang kepala madrasah	1
2	Ruang bendahara dan ruang tata usaha	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Kelas	10
6	Pepustakaan/Ruang UKS	1
7	Kantin	1
8	WC guru	1

9	WC siswa	1
---	----------	---

b. Organisasi Bidang Kurikulum

Adapun struktur organisasi kurikulum MI Bina Benih Bangsa ditunjukkan oleh tabel berikut.

No	Nama Guru	NIP	Jabatan
1	Hayatul Wardani, S.Ag	19720812 199905 200 1	Kepala Madrasah
2	Ita Diani, S.Pd.I	19810202 200701 202 2	Waka Kurikulum
3	Halimatun Sakdiah, S.T	-	Tata Usaha

c. Organisasi Bidang Kesiswaan

Adapun struktur organisasi kesiswaan MI Bina Benih Bangsa ditunjukkan oleh tabel berikut.

No	Nama Guru	NIP	Jabatan
1	Hayatul Wardani, S.Ag	19720812 199905 200 1	Kepala Madrasah
2	Halimatun Sakdiah, S.T	-	Tata Usaha
3	Ita Diani, S.Pd.I	19810202 200701 202 2	Korbid Kurikulum
4	Desi Iriani, S.Pd	19781220 200901 200 5	Korbid Kesiswaan

5	Suri Ilmiyawan, S.Pd.I	-	Korbid Humas
6	Alfi Zahara, S.Pd., M.Pd	-	Korbid PHBI
7	Amara Maulidya, S.Pd	-	Korbid Pramuka
8	Nurhaidawati	-	Korbid UKS

d. Organisasi Perpustakaan

Adapun struktur organisasi perpustakaan MI Bina Benih Bangsa ditunjukkan oleh tabel berikut.

No.	Nama Guru	Jabatan
1	Nurhaidawati	Kepala Perpustakaan

6. Keadaan Guru dan Murid

Berdasarkan keadaan guru di MI Bina Benih Bangsa, guru yang ada disekolah ini memiliki solidaritas yang tinggi, ramah, saling membantu, disiplin, dan tidak membedakan. Dalam proses belajar mengajar di MIS Bina Benih Bangsa sudah sangat baik, sehingga tercapai hubungan kerja yang baik didalam kelas antara guru dan siswa dan sesama guru disetiap kelas.

a. Data Guru

Adapun struktur data guru MI Bina Benih Bangsa ditunjukkan oleh tabel berikut ini.

No	Jabatan/ Bid. Studi	Nama Guru		NIP	Keterangan
1	Kepala Madrasah	1	Hayatul Wardani, S.Ag	19720812 199905 200 1	PNS
2	Tata Usaha	2	Halimatun Sakdiah, S.T	-	Operator Madrasah (Non PNS)
		3	Nurhaidawati	-	Pustaka/ Administrasi Umum (Non PNS)
3	Bendahara	4	Nurmasyitah, S.E	-	Non PNS
4	Petugas Kebersihan	5	Nurazizah	-	Non PNS
5	Guru Kelas I	6	Ulfiza Maula, S.Pd	-	Non PNS
		7	Zuryani, S.Pd	-	Non PNS
6	Guru Kelas II	8	Zatul Muna, S.Pd	-	Non PNS
		9	Zulfia Fikri, S.Pd	-	Non PNS
7	Guru Kelas III	10	Ita Diani, S.Pd.I	19810202 200701 202 2	Koordinator Kurikulum

					(PNS)
		11	Martunis, S.Pd.I	19740814 200112 100 1	PNS
8	Guru Kelas IV	12	Nurfadillah S.Pd	-	Non PNS
		13	Siti Zalekha, S.Pd.I	-	Non PNS
9	Guru Kelas V	14	Alfi Zahara, S.Pd., M.Pd	-	Non PNS
		15	Elizawati, S.Pd.I	19680620 199403 200 4	PNS
10	Guru Kelas VI	16	Desi Iriani, S.Pd	19781220 200901 200 5	Koordinator Kesiswaan (PNS)
		17	Mahmudiah, S.Pd.I	19670412 199905 200 2	Non PNS
11	Guru PJOK	18	Khairurrahmi, S.Pd	-	Non PNS
12	Guru Bidang Studi	19	Salmawati, S.Pd	-	Non PNS
13	Guru SKI	20	Suri Ilmiyawan, S.Pd.I	-	Non PNS
14	Guru	21	Zatul Muna M,	-	Non PNS

	Bidang Studi		S.Pd		
15	Guru Matematika	22	Zatul Fikar, S.Pd.I	-	Non PNS
16	Guru Bidang Studi	23	Amara Maulidya, S.Pd	-	Non PNS

Keterangan:

Laki-laki : 1

Perempuan : 22

b. Keadaan Guru dan Pegawai

Di MI Bina Benih Bangsa dipimpin oleh kepala Madrasah, dibantu oleh waka kurikulum dan guru-guru bidang studi beserta pegawai-pegawai tata usaha. Pada saat ini, jumlah guru di MI Bina Benih Bangsa dapat dikatakan sangat memadai yaitu guru PNS berjumlah 6 orang, guru honorer 15 orang, dan penjaga sekolah 1 orang.

c. Keadaan Siswa dan Kelas

Keadaan peserta didik MI Bina Benih Bangsa adalah sebagai berikut.

- 1) Jumlah siswa setiap tahun stabil dengan jumlah yang besar, karena apabila jumlah siswa dibatasi akan mengakibatkan terjadinya demo dari masyarakat.
- 2) Jumlah siswa yang mengulang dari kelas I sampai dengan kelas VI adalah 2 siswa.

- 3) Karena adanya kesadaran dari orang tua sehingga tidak adanya siswa yang putus sekolah.
- 4) Ketidak hadirannya siswa rata-rata dikarenakan alasan sakit ataupun ijin tidak lebih dari 2%.
- 5) Rata-rata nilai UN dan UAM setiap tahun cenderung naik. Sebagai hasil upaya maksimal dari pendidik di MI Bina Benih Bangsa maka setiap tahun kelas VI lulus 100%. Dari seluruh jumlah lulusan tersebut (100%), semua siswa dapat diterima di MTSN dan MTSN swasta, dan sebagian kecil diterima di SMP.
- 6) Dari jumlah siswa 148 ada 5 siswa yang memerlukan perhatian khusus karena mengalami kesulitan belajar.
- 7) Siswa dengan kategori cerdas kurang lebih 30% dari jumlah keseluruhan siswa.

Setiap tahunnya siswa MI Bina Benih Bangsa selalu bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya pada madrasah ini sangat tinggi. Ini disebabkan oleh adanya kerjasama yang baik antara madrasah dengan orang tua. Pada tahun 2024 jumlah murid MI Bina Benih Bangsa berjumlah total 269 orang dengan rincian sebagaimana dalam tabel berikut ini.

Tabel perincian jumlah murid MI Bina Benih Bangsa.

Tingkat Kelas	Rombongan Belajar	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
I	2	32	24	56
II	2	25	29	54
III	2	22	25	47
IV	2	19	22	41
V	2	17	23	40
VI	2	23	24	47
Jumlah	12	138	147	285

Sumber data: Kantor TU MI Bina Benih Bangsa.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah rombongan belajar murid kelas I sampai kelas VI adalah 12 rombongan belajar dengan jumlah total murid 285 orang.

7. Layanan Khusus

- a. Layanan perpustakaan masih perlu penambahan buku dan pembenahan-pembenahan karena minat siswa ke perpustakaan masih 30% dari seluruh jumlah siswa, hal ini dikarenakan perpustakaan kurang menarik.
- b. Bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, Madrasah memberikan layanan khusus berupa bimbingan oleh guru kelas di luar jam pelajaran dan tidak dipungut biaya.

B. Temuan Khusus

Penelitian ini dilaksanakan di MI Bina Benih Bangsa, pada penelitian ini peneliti memilih dua kelas yaitu kelas IIA dan kelas IIB sebagai subjek penelitian. Terdapat sebanyak 54 orang siswa yaitu kelas IIA sebanyak 29 orang dan kelas IIB sebanyak 25 orang. Pada hari pertama, Rabu tanggal 02 Oktober 2024 peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IIA dan wali kelas IIB untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa.

Kemudian pada hari Kamis-Sabtu tanggal 3 - 5 Oktober 2024, sebelum melakukan observasi peneliti melakukan uji coba pre-test terlebih dahulu untuk melihat bagaimana kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas II MI Bina Benih Bangsa. Dalam pre-test ini, peneliti menggunakan media tes pengenalan suku kata dan tes pengenalan kata. Dari hasil tes pengenalan suku kata dan tes pengenalan kata terdapat 18 siswa dari dua kelas yang mengalami kesulitan membaca. Setelah mendapatkan hasil dari pre-test, selanjutnya pada hari Senin-Sabtu tanggal 7 - 12 Oktober peneliti melakukan observasi post-test kepada siswa untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami dalam membaca permulaan dengan memberikan tes bacaan dalam bentuk media tes pengenalan huruf, tes pengenalan suku kata, tes pengenalan kata dan tes pengenalan kalimat.

1. Hasil Data Wawancara

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan dua orang guru yaitu wali kelas IIA dan wali kelas IIB mengenai kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa MI Bina Benih Bangsa adalah sebagai berikut:

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada wali kelas IIA dan wali kelas IIB adalah: “Selama Ibu mengajar, pernahkah melihat siswa-siswa kesulitan dalam membaca, mengapa?” Adapun respon dari wali kelas IIA adalah: “Pernah. Karena ada sebagian siswa yang semangat dalam pembelajaran, ada juga yang kurang semangat mungkin karena lambat perkembangan kognitifnya. Beliau juga menambahkan, siswa yang lambat ini harus mendapatkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran”. Sejalan dengan pendapat diatas, menurut wali kelas IIB “Siswa-siswa kesulitan dalam membaca bisa disebabkan dari berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya minat dan semangat dalam membaca dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IIA dan wali kelas IIB dapat kita simpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan dengan berbagai permasalahannya diantaranya ada siswa yang kurang semangat dalam belajar membaca karena lambat perkembangan kognitifnya, kurangnya minat dan semangat siswa dalam membaca.

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada wali kelas IIA dan wali kelas IIB adalah: “Selama Ibu mengajar, ada berapa banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca?”. Adapun respon dari wali kelas IIA adalah: “Selama saya mengajar, dari 29 siswa terdapat 9 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan”. Sedangkan menurut wali kelas IIB

adalah: “Selama saya mengajar, dari 25 siswa terdapat 9 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IIA dan wali kelas IIB dapat kita simpulkan bahwa di MI Bina Benih Bangsa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan kepada wali kelas IIA dan wali kelas IIB adalah: “Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca permulaan?”

Adapun respon dari wali kelas IIA adalah: “Kemampuan setiap siswa berbeda-beda, karena ada beberapa siswa yang sudah mampu, ada juga yang belum dan bahkan ada sebagian siswa yang masih lamban. Sejalan dengan pendapat diatas, wali kelas IIB juga menjelaskan bahwa: “Kemampuan membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik terdiri dari beberapa tahapan, ada sebagian peserta didik yang sudah di tahap bisa membaca, ada yang masih tahap mengeja, ada yang masih dalam tahap pengenalan huruf, dan bahkan ada juga beberapa siswa yang belum bisa mengenal huruf dan belum bisa membaca”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IIA dan wali kelas IIB mengenai kemampuan membaca permulaan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan setiap siswa dalam membaca permulaan itu berbeda-beda berdasarkan beberapa tahapan, ada beberapa siswa yang berada di tahap sudah mampu dalam membaca, namun ada juga siswa yang belum bisa membaca, masih mengeja bahkan ada yang masih belum mengenal huruf.

Pertanyaan keempat yang peneliti ajukan kepada wali kelas IIA dan wali kelas IIB adalah: “Selama Ibu mengajar, apa saja kesulitan yang sering dialami siswa dalam membaca permulaan?”. Adapun respon dari wali kelas IIA adalah: “Selama saya mengajar, kesulitan yang sering dialami oleh beberapa siswa dalam membaca permulaan yaitu ada yang belum mengenal huruf sama sekali walau sudah diajarkan berulang-ulang, ada juga yang sudah mengenal huruf tapi masih sering lupa-lupa, siswa belum bisa menggabungkan huruf menjadi satu kata, dan siswa lambat dalam mengeja suku kata”. Sedangkan menurut wali kelas IIB adalah: “Selama saya mengajar, kesulitan yang sering dialami oleh beberapa siswa dalam membaca permulaan yaitu siswa kurang mengenal huruf dengan baik, siswa belum bisa mengeja dan ada juga siswa yang belum lancar membaca”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IIA dan wali kelas IIB tentang kesulitan membaca permulaan yang sering dialami oleh siswa, dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang sering dialami adalah beberapa siswa belum mampu mengenal huruf baik itu huruf vokal, huruf konsonan, huruf diftong maupun huruf digraf, sekalipun sudah diajarkan tapi masih ada yang lupa. Siswa masih kesulitan dalam merangkai huruf menjadi satu kata, siswa masih membaca dengan cara mengeja dan siswa belum lancar dalam membaca.

Pertanyaan kelima yang peneliti ajukan kepada wali kelas IIA dan wali kelas IIB adalah: “Selama Ibu mengajar, apa saja faktor penghambat yang membuat siswa kesulitan dalam membaca?”. Adapun respon dari wali kelas IIA adalah: “Faktor yang utama yang membuat siswa kesulitan dalam

membaca adalah berasal dari diri mereka sendiri, banyak siswa yang kurang minat dalam belajar membaca, sering tidak memperhatikan gurunya disaat mengajarkan membaca, suka membuat keributan dalam kelas dan ada juga dari faktor keluarga yang kurang dalam memperhatikan anaknya untuk belajar dirumah seperti tidak mengulang kembali apa yang sudah diajarkan disekolah”. Sejalan dengan pendapat diatas, wali kelas IIB juga menegaskan bahwa “Faktor utamanya berasal dari diri siswa sendiri yaitu ada beberapa siswa yang mempunyai daya ingat yang lemah. Dan faktor lainnya yaitu lingkungan keluarga dimana siswa kurang bimbingan, dukungan dan perhatian dari orang tua. Bahkan seringkali mereka tidak mengerjakan PR karena di rumah tidak diarahkan untuk belajar atau mengerjakan PR. Ada diantara mereka dirumah yang tidak diajarkan membaca dan menulis atau mengulang kembali pelajaran karena orangtuanya sibuk”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IIA dan wali kelas IIB dapat kita simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa berasal dari berbagai faktor diantaranya faktor psikologis yang mana dapat kita lihat minat baca pada beberapa siswa itu kurang, karena minat baca sangat berpengaruh besar terhadap kemampuan membaca. Dan faktor lainnya yaitu dari lingkungan keluarga di mana siswa-siswa yang mengalami kesulitan membaca kurang mendapatkan bimbingan, dukungan dan perhatian dari orang tuanya di rumah.

Pertanyaan keenam yang peneliti ajukan kepada wali kelas IIA dan wali kelas IIB adalah: “Apakah sekolah memiliki pedoman khusus dalam

mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan? Jika ada, seperti apa?” Adapun respon dari wali kelas IIA dan wali kelas IIB sejalan yaitu: “Ada, pedoman khususnya berupa buku lancar membaca permulaan, dimana dalam buku itu terdapat materi mulai dari mengenal huruf abjad, mengenal huruf vokal, mengenal gabungan dua huruf konsonan, mengenal kosakata dan mengenal kalimat”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IIA dan wali kelas IIB dapat kita simpulkan bahwa sekolah memiliki pedoman khusus dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu berupa buku lancar membaca permulaan, dimana dalam buku itu terdapat materi mulai dari mengenal huruf abjad, mengenal huruf vokal, mengenal gabungan dua huruf konsonan, mengenal kosakata dan mengenal kalimat.

Pertanyaan ketujuh yang peneliti ajukan kepada wali kelas IIA dan wali kelas IIB adalah: “Bagaimana upaya yang Ibu lakukan dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan?” Adapun respon dari wali kelas IIA adalah: “Hal pertama yang saya lakukan adalah dengan cara memberikan program khusus membaca remedial, menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik minat siswa yaitu menggunakan poster huruf bergambar dan sering melatih dan memberikan perhatian khusus”. Sejalan dengan pendapat tersebut, wali kelas IIB juga menjelaskan bahwa “Upaya yang dilakukan adalah dengan cara memberikan program khusus membaca remedial, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengenalkan huruf abjad menggunakan simbol yang

mudah diingat oleh anak-anak dan menggunakan metode mengajar membaca sambil bernyanyi seperti huruf (A) ayam, apel (B) bebek, bola (C) cicak, cacing. Anak-anak lebih suka dengan cara seperti ini karena dapat mempermudah untuk mengenal dan mengingat huruf’.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IIA dan wali kelas IIB dapat kita simpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan yaitu dengan cara memberikan program khusus membaca remedial, menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik minat siswa yaitu menggunakan poster huruf bergambar, sering melatih dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kesulitan dalam membaca. Upaya selanjutnya yang dilakukan guru adalah dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengenalkan huruf abjad menggunakan simbol yang mudah diingat oleh anak-anak dan menggunakan metode mengajar membaca sambil bernyanyi.

2. Kesulitan Membaca Permulaan

a. Hasil Data Observasi

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa di MI Bina Benih Bangsa belum mampu dalam membaca permulaan, karena masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan berikut.

1) Menenal dan mengidentifikasi huruf vokal

Dari hasil observasi, dapat kita lihat bahwa kemampuan siswa kelas IIA dalam mengenal dan mengidentifikasi huruf vokal sudah lancar yaitu terdapat 24 siswa yang sudah mampu, namun masih ada 5 siswa yang belum mampu.

Sedangkan di kelas IIB terdapat 20 siswa yang sudah mampu mengenal dan mengidentifikasi huruf vokal dan 5 siswa yang belum mampu.

2) Mengenal dan mengidentifikasi huruf konsonan

Dari hasil observasi, dapat kita lihat bahwa kemampuan siswa kelas IIA dalam mengenal dan mengidentifikasi huruf konsonan sudah lancar yaitu terdapat 22 siswa yang sudah mampu, namun masih ada 7 siswa yang belum mampu. Sedangkan di kelas IIB terdapat 20 siswa yang sudah mampu mengenal dan mengidentifikasi huruf konsonan dan 5 siswa yang belum mampu.

3) Mengenal dan mengidentifikasi huruf diftong (ai, au, oi, ei)

Dari hasil observasi, dapat kita lihat bahwa kemampuan siswa kelas IIA dalam mengenal dan mengidentifikasi huruf diftong sudah lancar yaitu terdapat 21 siswa yang sudah mampu, namun masih ada 8 siswa yang belum mampu. Sedangkan di kelas IIB terdapat 18 siswa yang sudah mampu mengenal dan mengidentifikasi huruf diftong dan 7 siswa yang belum mampu.

4) Mengenal dan mengidentifikasi huruf digraf (ng, ny, kh, sy)

Dari hasil observasi terhadap siswa kelas IIA dan kelas IIB, dapat kita lihat bahwa kemampuan siswa dalam mengenal dan mengidentifikasi huruf digraf belum lancar, dikarenakan hanya beberapa siswa yang mampu. Sedangkan siswa-siswa lain banyak yang belum mengenal, dan sebagian ada yang sudah lupa.

5) Mengenali bunyi huruf

Dari hasil observasi, dapat kita lihat bahwa kemampuan siswa kelas IIA dan kelas IIB dalam mengenal bunyi huruf masih mengalami kesulitan yaitu dalam

pelafalan huruf “e” dan “o”. Sedangkan untuk pelafalan huruf lain siswa sudah mampu melafalkannya.

6) Membaca suku kata

Dari hasil observasi, dapat kita lihat bahwa kemampuan siswa kelas IIA dan kelas IIB masih belum lancar dalam membaca suku kata, karena di kelas IIA terdapat sebanyak 9 siswa yang belum mampu. Dan di kelas IIB terdapat 8 siswa yang belum mampu.

7) Membaca kosakata sederhana

Dari hasil observasi, dapat kita lihat bahwa kemampuan siswa kelas IIA dan kelas IIB dalam membaca kosakata sederhana masih belum lancar, karena di kelas IIA terdapat sebanyak 9 siswa yang belum mampu. Dan di kelas IIB terdapat 8 siswa yang belum mampu.

8) Membaca kalimat

Dari hasil observasi, dapat kita lihat bahwa kemampuan siswa kelas IIA dan kelas IIB masih belum lancar dalam membaca kalimat, karena di kelas IIA terdapat sebanyak 9 siswa yang belum mampu. Sedangkan di kelas IIB terdapat 8 siswa yang belum mampu membaca kalimat.

9) Kelancaran dalam membaca

Dari hasil observasi, dapat kita lihat bahwa kelancaran siswa dalam membaca masih belum lancar, karena berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan masih terdapat sebanyak 16 siswa di kelas IIA dan 15 siswa di kelas IIB yang tidak lancar dalam membaca dan masih lambat dalam membaca, namun ada juga beberapa siswa yang sudah mampu dalam membaca permulaan.

3. Upaya yang dilakukan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II

Setelah melakukan penelitian, maka diperoleh data tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II MI Bina Benih Bangsa. Berikut ini data upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa.

a. Guru Wali Kelas IIA

Upaya yang dilakukan guru wali kelas IIA dalam mengatasi kesulitan membaca siswa yaitu:

1) Memberikan program khusus membaca remedial

Berdasarkan hasil wawancara, upaya yang dilakukan guru wali kelas IIA dalam mengatasi kesulitan membaca siswa adalah dengan cara memberikan program khusus membaca remedial bagi setiap siswa yang kesulitan membaca di tengah-tengah pembelajaran.

2) Menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik

Berdasarkan hasil wawancara, upaya yang dilakukan guru wali kelas IIA dalam mengatasi kesulitan membaca siswa dengan cara menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik minat siswa yaitu menggunakan poster huruf bergambar di mana pada poster tersebut sudah terdapat gambar yang sesuai dengan awalan setiap huruf abjad, hal ini akan mempermudah siswa untuk mengingat huruf dengan melihat gambar yang ada pada poster.

3) Sering melatih dan memberikan perhatian khusus

Berdasarkan hasil wawancara, upaya yang dilakukan guru wali kelas IIA dalam mengatasi kesulitan membaca siswa dengan cara sering melatih dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum bisa membaca, hal ini sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca secara efektif dan penuh rasa percaya diri. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan mengungkapkan pemikirannya

- 4) Memberikan motivasi atau dorongan dan semangat kepada anak-anak untuk selalu giat belajar membaca

Berdasarkan hasil wawancara, upaya yang dilakukan guru wali kelas IIB dalam mengatasi kesulitan membaca siswa adalah dengan cara memberikan motivasi atau dorongan dan semangat kepada anak-anak untuk selalu giat belajar membaca baik di rumah maupun di sekolah.

b. Guru Wali Kelas IIB

Upaya yang dilakukan guru wali kelas IIB dalam mengatasi kesulitan membaca siswa yaitu:

- 1) Memberikan program khusus membaca remedial

Berdasarkan hasil wawancara, upaya yang dilakukan guru wali kelas IIB dalam mengatasi kesulitan membaca siswa adalah dengan cara memberikan program khusus membaca remedial bagi siswa-siswa yang kesulitan membaca, program ini dilakukan di sela-sela pembelajaran.

- 2) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Berdasarkan hasil wawancara, upaya yang dilakukan guru wali kelas IIB dalam mengatasi kesulitan membaca siswa adalah dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, salah satunya dengan memberikan apresiasi dan penghargaan serta pujian atas usaha dan prestasi siswa.

3) Mengenalkan huruf abjad menggunakan simbol yang mudah diingat oleh anak-anak

Berdasarkan hasil wawancara, upaya yang dilakukan guru wali kelas IIB dalam mengatasi kesulitan membaca siswa adalah dengan cara mengenalkan huruf abjad menggunakan simbol yang mudah diingat oleh anak-anak, metode ini sangat efektif dan menyenangkan terutama untuk anak-anak yang sedang memulai belajar membaca.

4) Belajar membaca sambil bernyanyi

Berdasarkan hasil wawancara, upaya yang dilakukan guru wali kelas IIB dalam mengatasi kesulitan membaca siswa adalah dengan cara menggunakan metode mengajar membaca sambil bernyanyi. Metode ini sangat efektif, karena irama dan musik dapat membantu anak-anak mengenali huruf, bunyi, serta kata-kata secara menyenangkan dan mudah diingat.

C. Pembahasan

1. Kesulitan Membaca Permulaan

Kesulitan membaca adalah gangguan atau hambatan yang menyebabkan terhambatnya kemampuan membaca seseorang. Bentuk-bentuk kesulitan dalam

membaca tersebut sangat beragam. Bentuk kesulitan membaca yang dialami akan berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.⁸³

Kesulitan membaca adalah kondisi tidak memuaskan yang berhubungan dengan kemampuan membaca peserta didik. Secara umum, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, ada peserta didik yang sulit mengeja, dan ada pula yang belum lancar membaca dalam satu paragraf. Kesulitan membaca permulaan sebagian besar dialami peserta didik kelas rendah/awal, yaitu pada kelas I, II dan III. Dampak dari permasalahan tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.⁸⁴

Berdasarkan hasil pengamatan, kemampuan membaca permulaan di kelas II MIS Bina Benih Bangsa bisa dibilang sudah cukup baik karena rata-rata siswa sudah bisa membaca. Akan tetapi ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, adapun kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik yaitu:

- a. Sulit mengenal dan mengidentifikasi huruf (huruf vokal dan konsonan)

Dalam proses pembelajaran di kelas II MI Bina Benih Bangsa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, salah satunya yaitu siswa yang kesulitan mengenal huruf vokal dan huruf konsonan. Setelah melakukan observasi, peneliti dapat melihat ketika memberikan sebuah lembar tes yang berisi huruf abjad kepada siswa. Saat melakukan tes pengenalan huruf abjad,

⁸³ Yuyun Sumbawati dkk, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 1 Penujak Tahun Ajaran 2021/2022”. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 7, No. 3, 2022, h. 1819.

⁸⁴ Aulia Azizah Rahman dkk, “Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas 1 SDN 26 Ampenan tahun Ajaran 2021/2022”. *Renjana Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2, 2023, h. 124.

beberapa siswa bisa mengenal huruf abjad, namun saat peneliti memisahkan antara huruf vokal dan huruf konsonan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengenal dan mengidentifikasi huruf tersebut, hal ini dikarenakan siswa hanya menghafal huruf abjad tanpa bisa mengenal, mengidentifikasi dan membedakan huruf-huruf yang hampir serupa seperti “b” dan “d”, “p” dan “q”.

Menurut Ulfiatul, dkk. Kesulitan yang siswa alami dalam membaca permulaan yaitu kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, kesulitan membaca gabungan huruf konsonan dan kesulitan membaca satu huruf konsonan dan satu huruf vokal. Kesulitan membaca tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat. Bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa adalah kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama. Kesulitan tersebut dapat ditunjukkan ketika siswa membaca huruf siswa kebingungan. Pembalikan huruf terjadi karena anak bingung posisi kiri-kanan atau atas-bawah. Selain itu, siswa yang mengalami kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama disebabkan karena siswa beranggapan bahwa huruf tersebut sama. Memori jangka pendek berguna dalam mengingat rangkaian huruf dan bunyi huruf, demikian juga dalam proses mengeja kata. Selain itu, kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama dapat menyebabkan siswa terbata-bata dalam membaca karena siswa ragu-ragu terhadap kemampuannya.⁸⁵

Kesulitan membaca selanjutnya pada siswa yaitu siswa kesulitan membaca satu huruf konsonan dan satu huruf vokal. Konsonan merupakan bunyi atau ujaran bahasa yang terjadi karena adanya udara yang keluar dari paru-paru mendapat

⁸⁵ Ulfiatul Inka Aprilia dkk, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I”. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2021, h. 229.

hambatan, konsonan disebut juga huruf mati. Pada bahasa Indonesia huruf konsonan terdiri atas b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z. Vokal merupakan bunyi atau ujaran bahasa yang dihasilkan alat bicara jika aliran udara yang keluar dari paru-paru tidak mengalami hambatan, vokal disebut huruf hidup atau bunyi. Pada bahasa Indonesia huruf vokal terdiri atas a, e, i, o, u. Kemampuan anak dalam membaca satu huruf vokal dan satu huruf konsonan tergantung pengetahuan anak terhadap bunyi huruf vokal maupun konsonan. Sulit mengenal dan melafalkan huruf diftong dan huruf digraf. Siswa yang mempunyai pengetahuan huruf belum cukup banyak dari berbagai jenis huruf konsonan maka akan cenderung memilih huruf konsonan yang diketahui atau disukai siswa, sedangkan siswa yang mempunyai pengetahuan minim tentang huruf konsonan dan vokal banyak maka akan memudahkan siswa dalam membaca atau meneja suku kata yang terdiri dari satu huruf konsonan dan satu huruf vokal berdasarkan pengetahuan huruf yang sudah dimiliki siswa.⁸⁶

b. Sulit mengenal dan melafalkan huruf diftong dan huruf digraf

Beberapa siswa di kelas II MI Bina Benih Bangsa masih kesulitan mengenal huruf diftong dan huruf digraf. Huruf diftong yaitu gabungan antara huruf vokal dengan huruf vokal seperti (ai, au, oi) sedangkan huruf digraf yaitu gabungan antara huruf konsonan dengan huruf konsonan seperti (ng, ny, sy, kh). Saat melakukan observasi, peneliti memberikan sebuah lembar tes yang berisi huruf diftong dan huruf digraf, namun siswa mengalami kesulitan untuk mengenal dan mengidentifikasi huruf tersebut. Begitupun saat peneliti memberikan lembar tes

⁸⁶ Ulfiatul Inka Aprilia dkk, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2021., h. 230.

yang berisi kata yang mengandung huruf diftong dan huruf digraf seperti (senang, hanya, syarat, kacau, santai dll) siswa mengalami kesulitan dalam mengeja, menggabungkan dan membaca kata tersebut.

Menurut Ulfiatul, dkk. Bentuk kesulitan yang dialami siswa selanjutnya yaitu kesulitan membaca gabungan dari huruf konsonan. Kesulitan membaca gabungan dari huruf konsonan dapat dilihat pada saat proses membaca. Gabungan huruf konsonan adalah penggabungan dua huruf konsonan tertentu yang membentuk suatu intonasi yang baru. Adapun huruf-huruf tersebut antara lain kh, ng, ny, sy. Gabungan huruf konsonan juga bisa diletakkan di awal, di tengah, dan di belakang suatu kata. Kemampuan melafalkan huruf konsonan rangkap ini siswa kurang mampu karena masih banyak yang bingung bagaimana cara melafalkan huruf tersebut, jadi guru dalam memberikan hafalan huruf konsonan rangkap yaitu dengan memberikan arahan terlebih dahulu pada anak, guru memberikan contoh terlebih dahulu pada anak cara melafalkan huruf konsonan rangkap tersebut, agar anak lebih memahami dalam melafalkan huruf konsonan rangkap tersebut.⁸⁷

c. Sulit mengenali bunyi huruf

Dari hasil observasi, dapat kita lihat bahwa kemampuan siswa kelas II MI Bina Benih Bangsa dalam mengenal bunyi huruf masih mengalami kesulitan yaitu dalam pelafalan huruf “e” dan “o”. Sedangkan untuk pelafalan huruf lain siswa sudah mampu melafalkannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 untuk usia 5-6 tahun, pengembangan bahasa dilaksanakan dalam tiga bidang

⁸⁷ Ulfiatul Inka Aprilia dkk, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I”. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2021, h. 229.

yaitu kemampuan menerima bahasa, mengungkap bahasa, dan keaksaraan. Pada bidang pengembangan keaksaraan anak usia 5-6 tahun, tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai meliputi mengenal simbol huruf yang dikenal; mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya; menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama; menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf; membaca nama sendiri dan menuliskan nama sendiri.⁸⁸

Menurut Bronson sebagaimana dikutip oleh Musfirah dalam Sri Dwi Handayani menyebutkan bahwa dalam perkembangan literasi atau bahasa tulis, anak usia 5 tahun telah dapat mengidentifikasi huruf-huruf. Anak-anak usia 4 tahun bahkan sudah mulai menunjukkan minat aktivitas literasi atau bahasa tulis seperti mengeja huruf dan bunyi, menjiplak huruf dan aktivitas lain yang berkaitan dengan buku. Kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada anak usia 5-6 tahun menjadi penting untuk dikembangkan. Hal ini terkait dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan membaca tidak dapat dipisahkan dari kesadaran akan struktur bunyi dan kata-kata. Anak usia 3-5 tahun yang memiliki kesadaran bunyi dan nama huruf yang menyusun kata memiliki kemajuan membaca yang lebih baik daripada yang tidak.⁸⁹

Proses pengenalan huruf sejalan dengan proses keterampilan berbahasa secara fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati

⁸⁸ Sri Dwi Handayani, "Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak di Kelompok B TK Aba Kalibulus Bimomartani Kecamatan Ngemplak". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. IX, No. 2, 2020, h. 94.

⁸⁹ *Ibid*, h. 95.

tulisan secara visual. Dengan indera visual, anak mengenali dan membedakan gambar-gambar, bunyi serta kombinasinya. Melalui proses recoding, anak mengasosiasikan gambar-gambar, bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Proses rangkaian tulisan yang dikenal menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi huruf menjadi kata yang bermakna. Proses psikologis berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Melalui proses decoding, gambar-gambar bunyi dan kombinasinya diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna. Proses ini melibatkan *knowledge of the world* dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan.⁹⁰

Menurut Nesi Ratna Sari, mengenal huruf sendiri bagi anak merupakan bagian terpenting dalam merekam berbagai jenis bunyi dan huruf, di usianya tersebut dalam anak usia dini tertarik dengan bunyi dan suara, sehingga dalam mengenal suatu huruf terlebih dahulu anak harus mendengar bunyi huruf tersebut dengan jelas dan benar. Dengan demikian, dalam mengenalkan huruf harus disampaikan dengan media yang menarik dan dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus agar melekat dalam ingatan anak.⁹¹ Anak perlu mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar. Anak-anak yang bisa mengenal dan menyebut

⁹⁰ Nesi Ratna Sari, Fitriah Hayati dan Harfiandi. "Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Abjad pada Anak Kelompok A di TK Bungong Seleupok Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2, No. 1, 2021. h. 8.

⁹¹ *Ibid.* h. 7.

huruf-huruf pada daftar abjad dalam belajar membaca memiliki kesulitan lebih sedikit dari anak yang tidak mengenal huruf.⁹²

d. Belum mampu membaca suku kata

Beberapa siswa kelas II MI Bina Benih Bangsa masih ada yang belum mampu membaca suku kata. Peneliti melihat disaat siswa mulai membaca dengan cara mengeja siswa mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf-huruf tersebut seperti (ru-mah, mem-ba-ca, ce-ri-ta dll) harus dituntun terlebih dahulu baru siswa bisa mengikuti apa yang diajarkan.

Menurut Riga Zahara, suku kata merupakan gabungan dari satu atau lebih huruf konsonan dan huruf vokal (atau hanya satu huruf vokal saja) yang pengucapannya sekali terucap. Suku kata merupakan rangkaian pembentuk suatu kata. Adapun kesulitan siswa dalam membaca suku kata adalah sebagai berikut.

1) Membaca suku kata yang terdiri dari tiga huruf atau lebih

Suku kata yang terdiri dari dua huruf cukup mampu dibacakan oleh siswa dengan baik. Namun saat siswa dihadapkan dengan suku kata yang terdiri dari tiga huruf atau lebih menjadi sedikit kesulitan dalam membacanya. Contohnya saat mengucapkan suku kata TUR, LUH, MAN, dan sebagainya.

2) Membaca suku kata yang terdapat rangkap konsonan di dalamnya

Suku kata yang memiliki rangkap konsonan cukup sulit dibacakan oleh siswa contohnya adalah saat pelafalan NG dan NY. Misalnya suku kata NGA, NGI, NGU, NYA, NYI, dan NYU.

3) Membaca suku kata yang berakhiran konsonan

⁹² *Ibid*, h. 10.

Suku kata yang berakhiran konsonan cukup sulit dibacakan oleh siswa. Hal ini karena siswa biasanya diajarkan membaca dengan suku kata yang berakhiran vokal. Misalnya dalam membaca suku kata IN, siswa membacanya menjadi NI.⁹³

e. Belum mampu membaca kosakata sederhana

Beberapa siswa kelas II MI Bina Benih Bangsa masih ada yang belum mampu membaca kosakata sederhana. Peneliti melihat disaat siswa mulai membaca dengan cara mengeja siswa mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf-huruf tersebut seperti (ke-nal, me-li-hat, gem-bi-ra dll) harus dituntun terlebih dahulu baru siswa bisa mengikuti apa yang diajarkan.

Menurut Riga Zahara, kata merupakan satuan bahasa yang mempunyai arti atau satu pengertian. Kata terbentuk dari susunan beberapa suku kata. Adapun kesulitan membaca kata yang ditemukan pada siswa adalah sebagai berikut.

1) Sulit menggabungkan huruf dan suku kata menjadi sebuah kata

Kesulitan terbesar yang dialami oleh siswa dalam membaca kata adalah menggabungkan huruf dan suku kata untuk dibacakan. Siswa masih harus mengeja satu persatu huruf yang terdapat dalam kata untuk dibacakan. Contohnya pada kata SAPI, siswa harus mengeja terlebih dahulu menjadi S-A SA, P-I PI.

2) Tertukarnya beberapa huruf dalam kata

Kesulitan selanjutnya dalam membaca kata adalah tertukarnya beberapa huruf dalam satu kata. Hal ini terjadi karena kemiripan bentuk dari huruf itu

⁹³ Riga Zahara Nurani dkk, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, Vol 5, No 3, 2021, h. 1467.

sendiri. Contohnya adalah tertukarnya huruf M dan N dalam kata TANAM, siswa malah membaca kata tersebut menjadi TAMAN.⁹⁴

f. Belum mampu membaca kalimat sederhana

Beberapa siswa kelas II MI Bina Benih Bangsa masih ada yang belum mampu dalam membaca kalimat sederhana. Hal ini dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan sehingga kemampuan siswa dalam membaca kalimat sederhana mungkin kurang karena mereka belum menguasai hubungan huruf dan bunyi, memiliki kosakata dasar yang terbatas dan jarang berlatih. Selain itu, minimnya dukungan lingkungan, kurangnya fokus, rendahnya motivasi dan minat membaca siswa.

Menurut Rahardi, kalimat dapat dipahami sebagai satuan bahasa terkecil yang dapat digunakan untuk menyampaikan ide atau gagasan. Kalimat juga dapat diartikan sebagai satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai intonasi akhir, dan secara aktual dan potensial terdiri atas klausa. Selanjutnya Aarts menyatakan bahwa sebuah kalimat adalah rentetan kata yang dimulai dengan sebuah huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Kalimat sederhana adalah kalimat yang berisi informasi inti yang memiliki satu pola kalimat dengan dua unsur yaitu subjek (S) dan predikat (P). Selain kedua unsur ini, dapat pula diperluas unsur lainnya seperti objek (O) dan keterangan (K).⁹⁵

⁹⁴ Riga Zahara Nurani dkk, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, Vol 5, No 3, 2021, h. 1468.

⁹⁵ Latifah Hilda Hadiana dkk, "Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana". *Didaktik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. IV, No. 2, 2018, h. 222.

g. Kurang lancar dalam membaca

Beberapa siswa kelas II MIS Bina masih kurang lancar dalam membaca, disaat mereka membaca sebuah teks peserta didik masih lambat dalam membaca bahkan ada beberapa peserta didik itu membaca satu kata lalu berhenti dan melanjutkan lagi, bahkan ada juga beberapa peserta didik yang membaca masih terbata-bata, intonasi bacaan yang tidak stabil (kadang naik kadang turun).

Menurut Nurdiana, kelancaran saat membaca merupakan kesanggupan siswa untuk membaca tanpa mengeja, tidak terbata-bata dan tidak ragu-ragu saat membaca.⁹⁶ Membaca dengan lancar, membaca tanpa terbata-bata dimaksudkan agar pendengar memahami yang disampaikan pembaca kepada pendengar agar tidak salah menangkap makna dari isi bacaan. Membaca dibutuhkan rasa percaya diri agar tidak mempengaruhi penampilan dan kelancaran saat membaca. Akhadijah mengemukakan empat aspek keterampilan membaca permulaan meliputi: 1) Lafal; 2) Kelancaran; 3) Kejelasan suara; dan 4) Intonasi. Selanjutnya Dalman menjelaskan beberapa aspek keterampilan membaca permulaan yang harus diperhatikan sebagai berikut.

Kelas I:

- 1) Mempergunakan ucapan yang tepat;
 - 2) Mempergunakan frasa yang tepat;
 - 3) Mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami;
- dan

⁹⁶ *Ibid*, h. 221.

- 4) Menguasai tanda-tanda baca sederhana seperti titik (.), koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!).

Kelas II:

- 1) Membaca dengan terang dan jelas;
- 2) Membaca dengan penuh perasaan, ekspresif; dan
- 3) Membaca tanpa tertegun-tegun, terbata-bata.⁹⁷

Menurut Riga Zahara, kelancaran dalam membaca menjadi salah satu indikator kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Adapun kesulitan dalam membaca lancar yang ditemukan pada siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca tersendat-sendat

Proses membaca yang dilakukan oleh siswa tidak selamanya berjalan dengan lancar. Ada kalanya siswa tersendat-sendat dalam membaca. Hal ini sebagian besar karena siswa lupa terhadap salah satu huruf yang ditemui dalam bacaan sehingga siswa harus mengingat lebih lama untuk bisa membaca bacaan yang tersedia.

- 2) Pelafalan kurang sesuai

Kesulitan selanjutnya yang dialami oleh siswa untuk bisa membaca dengan lancar adalah kekurangjelasan dan kekurangsesuaian dalam melafalkan bacaan. Misalnya saja dalam melafalkan kata FANTASI sebagian besar siswa melafalkan PANTASI. Hal ini tentu saja harus terus diulang sampai siswa mampu melafalkan

⁹⁷ Latifah Hilda Hadiana dkk, "Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana". *Didaktik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. IV, No. 2, 2018, h. 219.

kata tersebut dengan pelafalan benar. Biasanya pelafalan yang kurang sesuai dialami oleh siswa saat menemukan bunyi huruf yang hampir serupa.⁹⁸

2. Upaya yang dilakukan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II

Pengajaran membaca di sekolah harus mencakup upaya-upaya yang dapat mengembangkan serangkaian keterampilan. Keterampilan-keterampilan ini berkaitan erat dengan proses-proses yang membentuk cara berpikir seseorang. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, semakin cerdas dan terstruktur pula pemikirannya. Berdasarkan fungsinya, aktivitas membaca memiliki banyak keuntungan. Membaca digunakan untuk mendapatkan informasi sebagai salah satu tujuannya. Membaca adalah proses di mana anak-anak mengenali tulisan melalui simbol dan lambang untuk mendapatkan pemahaman serta informasi, mencari kesenangan, mengevaluasi karya orang lain secara kritis, dan mengisi waktu luang. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, informasi, dan pengalaman yang baru dan berharga.⁹⁹

Dalam pendidikan era globalisasi ini, siswa yang tidak bisa membaca akan kesulitan dalam memahami pembelajaran dan tidak akan bisa menguasai materi yang akan guru berikan. Kesulitan dalam membaca juga menjadi salah satu penghalang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri. Oleh karena itu, para pendidik melakukan beberapa upaya guna untuk meminimalisasi

⁹⁸ Riga Zahara Nurani dkk, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, Vol 5, No 3, 2021, h. 1469.

⁹⁹ Monica Wahyu Pertiwi dkk, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar". *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 08, No. 02, 2023, h. 415.

kesulitan membaca siswa yaitu seperti menambahkan jam pembelajaran pada siswa tersebut, lalu dengan memberi pelatihan khusus, kemudian dengan membentuk proses pembelajaran semenarik mungkin agar peserta didik semangat dalam belajar membaca dan akan mudah untuk mencapai tujuan utama pembelajaran.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II MI Bina Benih Bangsa. Berikut ini upaya yang dilakukan guru:

a. Memberikan program khusus membaca remedial

Upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa yaitu dengan cara memberikan program khusus membaca remedial. Hal yang pertama dilakukan adalah dengan memanggil satu persatu siswa yang mengalami kesulitan membaca kedepan, kemudian guru melakukan tes membaca siswa dengan menggunakan buku pedoman belajar membaca. Karena kemampuan setiap siswa dalam membaca berbeda-beda, jadi tahapan dalam program membaca juga berbeda disesuaikan dengan kemampuan siswa. Ada siswa yang sudah di tahap mengenal huruf, namun ada juga yang belum. Ada siswa yang sudah di tahap membaca kosakata, namun ada juga yang masih mengeja. Misalnya siswa yang belum mengenal huruf abjad, maka akan diajari untuk mengenal dan mengingat huruf abjad. Begitu juga dengan siswa yang sudah mengenal huruf, kosakata, bahkan sudah bisa mengeja.

¹⁰⁰ Cut Nelga Isma, dkk. "Program Remedial Membaca untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di MIN 13 Nagan Raya". *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 2, 2022, h. 87.

Makmun mendefinisikan remedial teaching sebagai upaya guru untuk menciptakan suatu situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa untuk lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan melalui proses interaksi yang terencana, terorganisasi, terarah, terkoordinasi dan terkontrol dengan memperhatikan kemampuan individu atau kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana dan lingkungan.

Pembelajaran remedial dapat diartikan sebagai suatu bentuk khusus pembelajaran yang diberikan kepada seorang atau sekelompok siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar. Karena bentuknya yang khusus, maka pengajarannya disesuaikan dengan jenis dan sifat kesulitan belajar yang dihadapi murid. Proses bantuan lebih ditekankan pada usaha-usaha perbaikan cara belajar, cara mengajar, menyesuaikan materi pelajaran, penanggulangan hambatan-hambatan yang dihadapi. Jadi dalam pembelajaran remedial membaca permulaan ini yang disembuhkan, yang diperbaiki atau yang dibetulkan adalah keseluruhan proses belajar mengajar membaca yang meliputi cara belajar, metoda mengajar, materi pelajaran, alat belajar dan lingkungan yang turut serta mempengaruhi proses belajar mengajar membaca. Dengan pembelajaran remedial membaca permulaan diharapkan murid yang mengalami kesulitan membaca dapat keluar dari masalahnya dan meningkatkan prestasinya serta mencapai basil yang optimal sesuai dengan kemampuannya.¹⁰¹

¹⁰¹ Welsi Damayanti. "Model Pembelajaran Remedial Membaca Permulaan Dengan Pendekatan Pengalaman Berbahasa Pada Siswa Sekolah Dasar". *Edutech: Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 1, No. 3, 2014, h. 316.

b. Menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik

Upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa yaitu dengan cara menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik minat siswa yaitu menggunakan poster huruf bergambar di mana pada poster tersebut sudah terdapat gambar yang sesuai dengan awalan setiap huruf abjad, hal ini akan mempermudah siswa untuk mengingat huruf dengan melihat gambar yang ada pada poster.

Sebagai seorang pendidik kita harus mengetahui media pembelajaran yang baik, nyaman dan kreatif dalam proses pembelajaran agar anak semangat belajar dan tidak mudah bosan. Media pembelajaran merupakan sebuah sarana pembelajaran yang digunakan oleh seseorang dengan menggunakan alat yang dibuat untuk memudahkan dalam penyampaian materi ketika mengajar di sekolah. Media merupakan salah satu alat yang digunakan sebagai perantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Due & Ita mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan wahana penyalur pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan diterima oleh anak sehingga interaksi antara guru dan anak berlangsung baik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media tersebut. Berdasarkan pendapat yang ada tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran yaitu; media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, dan juga dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

Menurut Maria, media pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun adalah media poster huruf. Poster huruf merupakan media pembelajaran yang dibuat untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun. Tujuan pembuatan media poster huruf ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak, dimana anak-anak tersebut belum mampu dalam pengenalan huruf A-Z. Dalam penggunaan media ini anak juga dapat mengenal huruf vokal dan huruf konsonan yang ada dalam susunan abjad. Anak-anak juga diminta untuk mengeja huruf menjadi sebuah kata atau sebuah kalimat, atau bahkan menuliskan nama dari masing-masing anak. Sebelum penggunaan media, banyak anak-anak yang menulis huruf yang terbalik seperti huruf d menjadi huruf b ataupun sebaliknya, huruf c juga d tulis terbalik. Namun setelah penggunaan media poster huruf dan bimbingan yang dilakukan anak-anak sudah bisa menulis nama dan menulis abjad A-Z dengan benar.¹⁰²

c. Sering melatih dan memberikan perhatian khusus

Upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa yaitu dengan cara sering melatih dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum bisa membaca. Hal ini bisa dilakukan dengan cara membangun kepercayaan diri siswa dan memberikan penguatan positif. Seringkali, siswa yang belum bisa membaca merasa malu atau cemas. Oleh karena itu, penting untuk selalu memberikan pujian dan dorongan setiap kali mereka menunjukkan usaha, meskipun hasilnya belum

¹⁰² Maria Anna Ghena Rada dkk, "Penggunaan Media Poster Huruf untuk Meningkatkan Aspek Membaca Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di Dusun 1 Desa Sambinasi". *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 1, 2024, h. 798.

sempurna. Fokuskan pada kemajuan mereka, bukan pada kekurangan mereka. Puji setiap langkah kecil yang mereka capai. Selanjutnya menerapkan sistem penghargaan yang sederhana namun menyenangkan, seperti memberikan stiker atau pujian setiap kali mereka berhasil membaca satu kata atau kalimat. Penghargaan ini akan meningkatkan rasa percaya diri mereka dan memberikan dorongan untuk terus berusaha.

Guru akan memberikan perhatian khusus untuk siswa yang masih belum bisa membaca permulaan. Guru akan meminta siswa yang belum bisa membaca untuk maju ke depan dan belajar membaca di depan dengan bantuan dan bimbingan guru.¹⁰³

Salah satu strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa yaitu memberikan perhatian dan motivasi secara khusus pada siswa. Strategi yang dilakukan oleh guru ini dapat membangkitkan semangat dan minat siswa dalam belajar membaca. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru memberikan perhatian khusus dan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Perhatian khusus yang diberikan kepada siswa dengan melakukan bimbingan pada saat jam pelajaran dan di luar jam pelajaran. Selain itu, dalam memotivasi siswa guru melakukan dengan cara menampilkan video-video yang dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran, dan guru juga memotivasi siswa dengan meyakinkan siswa bahwa tidak ada usaha yang mengkhianati hasil. Adapun hasil dari memberikan perhatian secara khusus

¹⁰³ Aulia Azizah Rahman dkk, "Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas 1 SDN 26 Ampenan tahun Ajaran 2021/2022". *Renjana Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2, 2023, h. 128.

dan motivasi siswa dapat membangkitkan semangat dan minat belajar siswa dalam membaca.¹⁰⁴

d. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa yaitu dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bisa dilakukan dengan memberikan penghargaan atau pujian atas usaha dan prestasi siswa, hal ini sangat penting agar proses pembelajaran bisa lebih efektif, memotivasi siswa untuk lebih aktif, bisa meningkatkan rasa percaya diri pada siswa dan akan membuat siswa menjadi lebih semangat dalam belajar dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Menurut Sardiman bahwa “peran guru sebagai motivator harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas siswa), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar”.¹⁰⁵ Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalamnya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Nurul Azkiya dan Syamsu Ridhuan. “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat”. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 12. No. 1, 2023, h. 132.

¹⁰⁵ Okta Suhendra dkk, “Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, Vol. 9, No. 3, 2020, h. 1.

¹⁰⁶ Dea KikiYestiani, & Nabila Zahwa. “Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar”. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, 2020, h. 44.

- e. Mengenalkan huruf abjad menggunakan simbol yang mudah diingat oleh anak-anak

Upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa yaitu dengan cara mengenalkan huruf abjad menggunakan simbol atau gambar yang mudah diingat oleh anak-anak. Metode ini sangat efektif dan menyenangkan terutama untuk anak-anak yang sedang mulai belajar membaca. Caranya dengan memperkenalkan setiap huruf dengan simbol atau gambar: Setiap huruf bisa dikaitkan dengan simbol atau gambar yang mudah dikenali anak. Sambil menyanyikan lagu huruf abjad, tunjukkan gambar atau simbol untuk setiap huruf yang disebutkan. Ini membantu anak memvisualisasikan huruf dalam konteks yang familiar. Misalnya, huruf “A” dapat digambarkan dengan gambar “apel”, huruf “B” dengan gambar “bola”, dan seterusnya. Dengan menghubungkan huruf dengan gambar, anak dapat lebih mudah mengingat huruf dan bunyinya. Kegiatan belajar anak dengan menggunakan media pembelajaran dapat melatih kemampuan literasi dengan cara mengucapkan simbol huruf, suku kata dan memperluas kosakata serta berbicara sesuai dengan tata bahasa indonesia.

Media gambar merupakan alat bantu yang sering digunakan. Dan yang dimaksud dengan media gambar adalah gambar yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dituangkan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual biasanya memuat gambar orang, tempat, dan binatang. Jadi media gambar itu sendiri adalah merupakan alat bantu yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dituangkan dalam bentuk memberi label dan menggambar bentuk simbol-simbol komunikasi

baik berupa gambar orang, tempat, benda-benda sekitar, binatang, konsep bilangan dan lain-lain.¹⁰⁷ Simbol diwujudkan dalam gambar, bentuk, gerakan, atau benda yang mewakili suatu gagasan. Meskipun simbol bukanlah nilai itu sendiri, namun simbol sangatlah diperlukan untuk kepentingan penghayatan akan nilai-nilai yang diwakilinya. Simbol dapat digunakan untuk keperluan apa saja, semisal ilmu pengetahuan, kehidupan sosial, juga keagamaan. Bentuk simbol tak hanya berupa benda kasat mata, namun juga melalui gerakan dan ucapan. Simbol juga dijadikan sebagai salah satu infrastruktur bahasa, yang dikenal dengan bahasa simbol.¹⁰⁸

Salah satu strategi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa yaitu metode kartu huruf. Strategi ini serupa dengan metode abjad yang memperkenalkan huruf-huruf abjad dari A sampai Z. Pada proses penerapannya, guru menggunakan media pembelajaran berupa kartu huruf dan kartu gambar yang terdapat tulisan dan makna gambar pada kartu tersebut. Hal ini tentunya bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengenali dan mengingat bentuk-bentuk huruf. Dengan demikian, penerapan metode ini bertujuan untuk meminimalisir kesulitan membaca permulaan pada siswa dan memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami huruf.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Hisniati, "Melalui Pemanfaatan Gambar Dan Simbol Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Di PAUD Terpadu Al-Ijtihad Danger". *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 1, No. 2, 2019, h. 87.

¹⁰⁸ *Ibid*, h. 88.

¹⁰⁹ Nurul Azkiya dan Syamsu Ridhuan. "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat". *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 12. No. 1, 2023, h. 133.

f. Belajar membaca sambil bernyanyi

Upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa yaitu dengan cara menggunakan metode mengajar membaca sambil bernyanyi. Metode membaca permulaan sambil bernyanyi adalah teknik yang membantu anak-anak belajar membaca dengan cara yang menyenangkan, menggunakan lagu atau irama untuk mengenalkan huruf, suku kata, dan kata-kata sederhana. Salah satu contohnya dengan menggunakan melodi “Twinkle Twinkle Little Star”. Dengan menggunakan lagu ini, anak-anak dapat menghafal urutan huruf dengan cepat, karena mereka mengasosiasikan huruf dengan irama yang menyenangkan. Metode ini sangat efektif untuk anak yang baru mulai belajar membaca karena melibatkan musik, ritme, dan gerakan, yang dapat memperkuat ingatan mereka terhadap pelajaran yang diajarkan. Metode ini dapat membantu meningkatkan kemampuan fonetik anak, karena mereka belajar menghubungkan bunyi dengan huruf. Selain itu, belajar sambil bernyanyi juga membantu anak untuk merasa rileks dan tidak mudah bosan saat belajar membaca.

Ada banyak jenis permainan yang bisa dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan diantaranya yaitu bernyanyi, anak-anak akan antusias sekali ketika mendengarkan bernyanyi yang dalam kegiatan bernyanyi ini selain menyenangkan bagi anak namun juga mampu mengekspresikan apa yang ada didalam peikirannya selain itu menyanyi juga dapat meningkatkan daya ingat karena kegiatan tersebut selain mendengarkan anak juga menghafal lirik lagu yang dinyayikan. Menurut Rasyid menyanyi merupakan kegiatan mengasah kemampuan anak untuk menyerap informasi, meningkatkan dan mengucapkan

kata-kata dalam lagu selanjutnya anak akan mampu membedakan bunyi huruf, mampu melafalkan kata atau kalimat dan anak mampu mengingat huruf, kata dan juga kalimat.¹¹⁰

Selain dari uraian di atas, menurut peneliti ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa. Berikut ini beberapa upaya yang bisa diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa.

1. Permainan digital edukasi untuk mengenal huruf dan kata

Dengan permainan digital, siswa dapat belajar membaca dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan Ni Putu Diah Setiarini, I Gede Margunayasa, dan Ni Wayan Rati dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa meningkat setelah belajar membaca permulaan menggunakan media game edukasi. Implikasi dari penelitian ini siswa dapat belajar materi, belajar huruf dan angka melalui game yang sederhana dan interaktif, serta proses belajar siswa menjadi lebih efektif dan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, dapat memotivasi guru dalam mengembangkan media yang bermakna dan inovatif.¹¹¹

Untuk jenis permainan ini bisa ditampilkan menggunakan media powerpoint, atau membuat diy media sendiri menggunakan platform/aplikasi seperti canva. Berikut ini beberapa media permainan digital edukasi untuk

¹¹⁰ Siti Aisyah. “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf dengan Menggunakan Metode Bernyanyi Di TK Al-Ikhlas”. *Al Abyadh*, Vol. 4, No 1, 2021, h. 43.

¹¹¹ Ni Putu Diah Setiarini dkk, “Media Game Edukasi Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar”, *Journal of Education Action Research*, Vol. 8, No. 3, 2024.

mengenai huruf dan kata yang bisa diterapkan dalam mengajarkan membaca permulaan siswa kelas rendah.

a. Game mencocokkan huruf dengan gambar

Siswa mencocokkan huruf dengan gambar benda yang sesuai. Contoh: huruf “A” d’ipasang dengan gambar apel. Huruf “B” dipasangkan dengan gambar bola.

b. Game menyusun huruf

Siswa diberi potongan huruf untuk disusun menjadi kata. Contoh: kata “BOLA” disusun dari huruf “B,” “O,” “L,” “A.”

c. Game mencocokkan kata dengan gambar

Siswa mencocokkan kata sederhana dengan gambar yang sesuai. Contoh: kata “kucing” dipasangkan dengan gambar kucing.

d. Game susun kata

Siswa diberi huruf-huruf acak untuk disusun menjadi kata sederhana. Contoh: huruf “B,” “O,” “L,” “A” disusun menjadi kata “BOLA.”

2. Media *pop-up book* untuk membaca permulaan

Media *pop-up book* yaitu sebuah buku yang mengandung unsur 3 dimensi ketika halaman dibuka bagian dalamnya dapat menghasilkan gerakan, serta memberikan visualisasi yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman anak terkait materi. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan Aliansa Fitriani dan Damri yang menyatakan bahwa hasil perolehan data menunjukkan bahwa media *pop up book* ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak

kesulitan membaca dalam membaca kata yang terdapat huruf kluster (ng) di SDN 22 Koto Lalang Padang.¹¹²

Media *pop up book* ini bermanfaat untuk meningkatkan daya tarik visual siswa, membantu siswa menghubungkan kata dengan benda atau gambar, serta melibatkan motorik halus dengan membuka dan menggerakkan elemen *pop-up*. Untuk media *pop up book* bisa didapatkan dengan cara membeli di toko buku atau dapat membuat sendiri dengan tutorial dari platform media seperti youtube.

3. Media video Animasi untuk Membaca Permulaan

Media video animasi ini sangat efektif dalam pembelajaran khususnya pada keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Hal ini di buktikan dalam penelitian yang dilakukan Mety Toding Bua bahwa media animasi sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan melalui animasi pembelajaran, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.¹¹³

Video animasi adalah media yang sangat efektif untuk menarik perhatian siswa karena menggunakan gambar bergerak, suara, dan warna. Untuk video animasi ini bisa didapatkan dari platform media seperti youtube atau bisa membuat kreasi video sendiri menggunakan platform media seperti capcut dan sejenisnya.

¹¹² Aliansa Fitriani dan Damri, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media *Pop-Up Book* Pada Anak Disleksia”, *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, Vol.7, No.2, 2023.

¹¹³ Mety Toding Bua, “Efektivitas Media Animasi pada Keterampilan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 3, 2022.

4. Kolaborasi dengan Orangtua

Dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca, guru tidak harus bekerja sendirian. Guru bisa berkolaborasi dengan orang tua. Dengan kolaborasi ini, pasti akan lebih mudah membantu siswa dalam mengatasi kesulitan membaca. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan Liana Rochmatul Wachidah dan Agus Purnomo A.P. dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua berperan secara signifikan dalam pengembangan literasi bahasa pada anak-anak usia dini.

Orang tua dan guru menciptakan lingkungan belajar yang holistik bagi anak-anak melalui penerapan konsep *Read It Again-Prek! (RIA)* dengan tujuan untuk mendukung perkembangan kemampuan bahasa dan literasi anak usia dini dalam empat aspek utama, yakni pengayaan kosakata, pengembangan cerita, kesadaran fonologis, dan pemahaman tulisan. Selain itu perlu komunikasi terbuka untuk saling membagikan informasi, mendukung dan mengharagi peran masing-masing (guru dan orang tua), dan menciptakan lingkungan literasi ramah anak secara kondusif.¹¹⁴

¹¹⁴ Liana Rochmatul Wachidah dan Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto, “Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak pada Anak Usia Dini”, *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II MI Bina Benih Bangsa di antaranya yaitu kesulitan mengenal dan mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan, kesulitan mengenal dan melafalkan huruf diftong dan huruf digraf, kesulitan mengenali bunyi huruf, belum mampu membaca suku kata, belum mampu membaca kosakata sederhana, belum mampu membaca kalimat sederhana dan kurang lancar dalam membaca.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II MI Bina Benih Bangsa di antaranya yaitu guru memberikan program khusus membaca remedial, guru menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik, guru sering melatih dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru mengenalkan huruf abjad menggunakan simbol yang mudah diingat oleh anak-anak dan guru mengajarkan belajar membaca sambil bernyanyi.

B. Saran

Dengan melihat kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai perbaikan dalam kesulitan membaca permulaan siswa kelas II MI Bina Benih Bangsa yaitu sebagai berikut.

1. Kepada pihak sekolah agar dapat melakukan program yang lebih baik untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II MI Bina Benih Bangsa.
2. Kepada guru-guru agar dapat terus meningkatkan dan melakukan cara-cara baru yang lebih efektif dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan. Serta dapat membangun kerjasama yang lebih baik dengan orang tua siswa.
3. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan acuan untuk dikembangkan dan dilanjutkan lagi dengan bahasan masalah yang lebih dalam dan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Aisyah, Siti. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf dengan Menggunakan Metode Bernyanyi Di TK Al-Ikhlas". *Al-Abyadh*. 2021. 4 (1).
- Anggraini, Yufri. "Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. 2021. 5 (4).
- Anna Ghena Rada, Maria dkk. "Penggunaan Media Poster Huruf untuk Meningkatkan Aspek Membaca Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di Dusun 1 Desa Sambinasi". *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 2024. 5 (1).
- Ayu, R.A. Dwi Puspitasari. "Analisa Sistem Informasi Akademik (SISFO) dan Jaringan di Universitas Bina Darma". Fakultas Ilmu Komputer: Universitas Bina Darma, 2020.
- Azizah Rahman, Aulia dkk. Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas 1 SDN 26 Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022". *Renjana Pendidikan Dasar*. 2023. 3 (2).
- Azkiya, Nurul dan Syamsu Ridhuan. "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat". *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2023. 12 (1).
- Bukhari. Keterampilan Berbahasa (Membaca dan Menulis). Banda Aceh: PeNa (Perpustakaan Nasional), 2010.
- Chairina, I. "Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas Rendah Melalui Media Big Book". *AloES: Al'adzkiya International of Education and Sosial*, 2020.
- Citriadin, Yudin. *Pengantar Pendidikan*. Mataram: CV Sanabil, 2019.
- Damayanti, Welsi. "Model Pembelajaran Remedial Membaca Permulaan Dengan Pendekatan Pengalaman Berbahasa Pada Siswa Sekolah Dasar". *Edutech: Jurnal Teknologi Pendidikan*. 2014. 1 (3).

- De Gomes, Fransiskus. “Diagnosis dan Metode Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar yang Berkesulitan Belajar Membaca Tahap Permulaan”. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*. 2017. 1 (2).
- Dewi Permanasari. “Pentingnya Literasi Dasar dalam Dunia Pendidikan”, 2023, <https://btikp.babelprov.go.id/content/pentingnya-literasi-dasar-dalam-dunia-pendidikan>.
- Diah Setiarini, Ni Putu dkk. “Media Game Edukasi Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar”. *Journal of Education Action Research*. 2024. 8 (3).
- Dwi Handayani, Sri. “Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak di Kelompok B TK Aba Kalibulus Bimomartani Kecamatan Ngemplak”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2020. IX (2).
- Edi Siswanto, M. Bambang dan Siska Nur Wahida. Pendidikan Bahasa Indonesia Kelas Rendah. Jawa Timur: Ainun Media Jombang, 2022.
- Faizah, Nadjematul. “Pengelolaan Siswa pada Sekolah Berbasis Agama Islam”. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2023.
- Fatmasari, Ria Kristia dan Husniyatul Fitriyah. “Keterampilan Membaca”. Bangkalan: STKIP PGRI, 2018.
- Fitri, Norma Diana dan Nur Syafiqoh. “Pengembangan Media Buku Digital Flipbook untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A TK Al-Azhariyyah Sekargeneng Lamongan “. *Jurnal IKA* 2020. 8 (2).
- Fitriani, Aliansa dan Damri. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media *Pop-Up Book* Pada Anak Disleksia”. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*. 2023. 7 (2).
- Ginting, Meta Br. Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah. Jawa Tengah: Lakeisha, 2020.
- Hadiana, Latifah Hilda dkk. “Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana”. *Didaktik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2018. IV (2).

- Hanisah, Saidah. “Studi tentang Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Kiprah Pendidikan*. 2022. 1(4).
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hisniati. “Melalui Pemanfaatan Gambar Dan Simbol Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Di PAUD Terpadu Al-Ijtihad Danger”. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*. 2019. 1 (2).
- Heryanto, Siswita Br Sembiring dan Jainal B. Togatorop. “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. *Jurnal Curere*. 2022. 6 (1).
- Indri Hapsari, Yuliana. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Metode Problem Based Learning menggunakan Media Kartu Kata Power Point pada Peserta Didik Kelas I SD Negeri Ngawonggo 2 Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022”. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP UAD*. 2021. 1 (1).
- Inka Aprilia, Ulfiatul dkk. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I”. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 2021. 5 (2).
- Kiki Yestiani, Dea dan Nabila Zahwa. “Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar”. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*. 2020. 4 (1).
- Kusno, K., Rasiman, R., dan Untari, M. F. A. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar”. *Journal for Lesson and Learning Studies*. 2020. 3 (3).
- Matondang, Aflah Husnaini dkk. “Analisis Kesulitan Membaca di Kelas Rendah”. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*. 2023. 1 (3).
- Matthew Lynch. *Reading Process: The Bottom Up Theory*. 2024.
<https://www.theedadvocate.org/reading-process-the-bottom-up-theory/>.
- Melanie Forstall. *Bottom-Up Theories of the Reading Process*. 2019.
<https://www.theclassroom.com/bottomup-theories-reading-process-15252.html>.
- Mouw, Erland. *Metodologi Penelitian*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

- Muammar. “Membaca Permulaan di Sekolah Dasar”. Mataram: Sanabil, 2020.
- Muhyidin, Asep. “Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal”. *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*. 2018. 4 (1).
- Mulyadi, “Meningkatkan Minat Membaca melalui Implementasi Prosedur Membaca Terbimbing (Guided Reading Procedure)”. *Azkiya*, 4(1), 127-136.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN ”Veteran”, 2020.
- Naamy, Nazar. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya*. Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah, 2019.
- Nadiyahatur Rohmah, Ulfa. “Pendekatan Pembelajaran STEM dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar”. *Seminar Nasional Pendidikan: FKIP UNMA*, 2019.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harfa Creative, 2023.
- Nelga Isma, Cut dkk. “Program Remedial Membaca untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di MIN 13 Nagan Raya”. *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar* 2022. 6 (2).
- Nurani, Riga Zahara dkk. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*. 2021. 5 (3).
- Nurbaiyati. “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture dengan Pemanfaatan Media Kartu Kata Kelas 1 MIN 29 Aceh Besar”. Skripsi Sarjana Pendidikan. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018.
- Nursafitri, A. S., Hunaifi, A. A., & Handayani, A. D. “Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II SDN Karangtengah 3 Kediri”. *Azkiya*. 2024. 9(2), 212-223.
- Rachmawati, Rhisma dan Endang Purbaningrum. “Pendekatan Top Down terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas IV”, *Jurnal Pendidikan Khusus*. 2019. 11 (3).

- Rochmatul Wachidah, Liana dan Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto. "Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak pada Anak Usia Dini". *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 2024.
- Rusandi dan Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus". *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. 2021. 2 (1).
- Saleh, Tawakkal. "Pentingnya Membaca dan menggunakan Perpustakaan dalam Mengubah Kehidupan Manusia". *JUPITER (Jurnal Perpustakaan Informasi dan Komputer)*. 2014. XIII (1).
- Sari, Nesi Ratna. "Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Abjad pada Anak Kelompok A di TK Bungong Seleupok Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 2021. 2 (1).
- Setiawan, Bramianto. *Dasar-Dasar Pendidikan Kajian Teoritis Untuk Mahasiswa PGSD*. Jawa Tengah: Pena Persada, 2021.
- Setyowati, Nur Aula, Sari Yustiana, dan Nuhyal Ulia. "Pengembangan Buku Membaca Permulaan Berbasis Metode Global Sebagai Buku Pendamping Guru Kelas I Sekolah Dasar", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 2021. 2 (1).
- Suhendra, Okta dkk. "Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*. 2020. 9 (3).
- Sumbawati, Yuyun dkk. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 1 Penujak Tahun Ajaran 2021/2022". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 2022. 7 (3).
- Sunanih, "Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah Bagian dari Pengembangan Bahasa", *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. 2017. 2 (1).
- Suriati dkk, "Analisis Kesadaran Fonologis Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Kemampuan Membaca Permulaan", *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*. 2023. 5 (1).

- Toding Bua, Mety. "Efektivitas Media Animasi pada Keterampilan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. 2022. 6 (3).
- Walidin, Warul dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*, Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015.
- Wahyu Pertiwi, Monica dkk. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar". *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 2023. 08 (02).
- Wahyuni, Sri. *Metodologi Penelitian*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Wartem, W. "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca untuk melalui Model CIRC di SMP Negeri 1 Indra Makmu". *Azkiya*. 2019. 4(1), 1-9.
- Wartika, Eti. "Penerapan Teknik Membaca Top Down Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IX di SMPN 2 Jatinangor." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 2015. 15 (1).
- Wasil Mohammad. *Metodologi Penelitian*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Widodo, Slamet. *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pangkalpinang: CV Science Techno Direct, 2023.
- Yani, Ahmad. "Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Analisis Reading Readiness". *Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan*. 2019. 4 (2).